

Produksi Hiperrealitas pada Komunitas Utopia di Indonesia

Indrawati

STID (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah) Al Hadid Surabaya

Indrawati210275@gmail.com

Abstrak :

Fenomena Dimas Kanjeng Taat Pribadi (2016), Kerajaan Ubur-ubur (2018), Kerajaan Agung Sejagat (2020), Sunda Empire (2017) menjadi wacana dominan di Indonesia pada dasawarsa ini. Fenomena tersebut menyedot perhatian publik dan membuat para aparat hukum sibuk untuk mengusut fenomena tersebut. Fenomena yang dikenal dengan komunitas utopia, ini mampu menarik pengikut dengan jumlah banyak termasuk tokoh penting masyarakat. Kasus Dimas Kanjeng menarik pengikut ribuan orang dan mampu menyeret nama besar Marwah Daud Ibrahim, kerajaan Agung Sejagat yang diikuti hingga 450 orang, Kerajaan Ubur-ubur 20 orang pengikut, dan Sunda Empire menarik pengikut hingga 1000-an orang. Fokus dari kajian ini adalah 1) memaparkan motif pendirian komunitas utopia tersebut, mekanisme mereka mencari pengikut hingga menarik ribuan orang, 2) karakteristik pengikut komunitas utopia. Untuk menjawab kajian pertama ini ini dikaji dengan menggunakan perspektif Hiperrealitas Jean Baudrillard, sedangkan pertanyaan kedua dengan menggunakan motif perilaku dengan perspektif Max Weber.

Hasil kajian menemukan bahwa fenomena komunitas utopia tersebut menunjukkan bahwa mereka masing-masing memiliki motif-motif yang berbeda antara lain ada yang bermotif ekonomi (uang), yaitu Dimas Kanjeng Taat Pribadi, Kerajaan Agung Sejagat, kerajaan Ubur-ubur masih dalam tahap diduga bermotif ekonomi (uang), sedangkan Sunda Empire bermotifkan keinginan si pendiri untuk 2 putrinya yang pada waktu itu ditahan oleh pihak migrasi Malaysia karena didapati menggunakan paspor Sunda Empire, namun keseluruhan empat komunitas utopia tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama memproduksi hiperrealitas berupa pengakuan mereka terhadap masyarakat bahwa mereka sanggup melakukan sesuatu yang luar biasa di luar dari natural/nalar/rasional. Pengakuan mereka tersebut sengaja disampaikan secara terbuka dengan menggunakan media sosial yang bertujuan untuk menarik pengikut.

Kata Kunci ; *komunitas utopia, hiperrealitas, hipersemiotik, simulasi, simulacra*

Pendahuluan

Justify, Ukuran Font 12, spasi 1,15

Metode

Diskusi dan Hasil

Indonesia merupakan negara dengan peringkat miskin ke-4 se-ASEAN, sebagaimana data kemiskinan Saat ini kemiskinan yang terjadi di Indonesia tergolong masih tinggi. Dilihat dari kondisi

Indonesia pada Maret 2019 terdapat penduduk miskin berjumlah 25,14 Juta atau 9,41 persen.¹ Jika dipecah menurut wilayah perkotaan dengan desa maka jumlah penduduk miskin perkotaan pada Maret 2019 sebanyak 9,99 juta atau 6,69 persen dan jumlah penduduk miskin pedesaan sebanyak 15,15 juta atau 12,85 persen.

Kemiskinan ini menimbulkan berbagai macam dampak, salah satunya adalah *pertama*, keinginan seseorang mendapatkan uang dengan jalan pintas, antara lain dengan melakukan beberapa perilaku yang dikatakan menyimpang, seperti mencuri, merampok, Pekerja Seks Komersial, termasuk salah satunya adalah mencari pesugihan, dan mudahnya mereka terpersuasi untuk mengikuti ajakan-ajakan mengikuti komunitas utopia/khayalan/imajiner yang menjanjikan akan memberikan kekayaan dalam waktu singkat tanpa kerja keras.

Fenomena yang dikenal dengan komunitas utopia, yaitu suatu **komunitas** atau masyarakat khayalan dengan kualitas-kualitas yang sangat didambakan ataupun nyaris sempurna di luar dari nalar atau ketidaklogisan ini mampu menarik pengikut dengan jumlah yang tidak sedikit termasuk tokoh penting masyarakat. Komunitas/masyarakat khayalan tersebut antara lain: 1) Dimas Kanjeng Taat Pribadi (2016), 2) Sunda Empire (2017), 3) Kerajaan Ubur-ubur (2018), 6) Kerajaan Agung Sejagat (2020).

Kelima komunitas tersebut marak di akhir dasawarsa 2010-an yang kemudian menjadi pemicu mengapa fenomena tersebut bisa terjadi

Kerajaan Ubur-Ubur²

Pada tahun 2018, warga Serang di Provinsi Banten sepasang suami istri yang bernama Aisyah dan Rurdi mengaku sebagai ratu dan raja dari kerajaan yang dikemas dengan citra religius, berbeda dengan Keraton Agung Sejagat yang sama juga muncul di tahun 2016, kerajaan tersebut bernama Kerajaan Ubur-Ubur. Nama ini menjadi nama resmi dari sebuah komunitas keagamaan.

Komunitas ini dipimpin pasangan suami-istri dan yang mengaku sebagai jelmaan Nyi Roro Kidul, didirikan di Sayabulu Kota Serang, Banten. Mereka mengaku bisa membuka kunci kekayaan dunia, antara lain punya akses untuk mencairkan uang di Bank Swiss dan Bank Griffin 1999

¹ Badan Pusat Statistika, "Berita resmi Statistik – Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2019," diakses 3 Agustus 2019, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>.

² Yandi Desiatama, Kerajaan Ubur-Ubur, Kerajaan Aneh yang Pernah Muncul, Liputan6.com, 17 Jan 2020, 01:00, <https://www.liputan6.com/regional/read/4157559/kerajaan-ubur-ubur-kerajaan-aneh-yang-pernah-muncul>, diakses pada Tgl 8 Desember 2020, PK. 17.00.

Birmingham, Inggris. Untuk bisa membuka kunci tersebut mereka harus melakukan dzikir versi mereka tiap Kamis malam hingga Jumat 04.00. Tak sebesar kerajaan pada umumnya, rakyat kerajaan ini hanya ada 20 orang dan 8 warga tetap.³

Adapun ajaran-ajaran sesat mereka antara lain: bahwa Nabi Muhammad itu perempuan, Hajar Aswad itu perlambang alat kelami perempuan, umat Islam pun pergi haji mencium Hajar Aswad karena dianggap mencium alat kelamin perempuan, Ka'bah bukanlah kiblat umat Muslim, tetapi tempat pemujaan berhala.

Konyolnya nama ubur-ubur menjadi terkenal karena mengingatkan pada popularitas serial animasi Spongebob Squarepants. Dalam animasi tersebut karakter utama yakni Spongebob memang gemar memburu Ubur-ubur.

Dan pada akhirnya mereka ditangkap oleh aparat hukum karena mengajarkan ajaran sesat karena melakukan aktivitas yang dikategorikan penistaan agama dan ada dugaan penipuan berkedok agama.⁴

Kerajaan Agung Sejagat⁵

Keraton Agung Sejagat turut pula menjadi bahan pemberitaan media massa setelah foto-foto kegiatan mereka viral di media sosial. Salah satu kegiatan yang menjadi perbincangan adalah acara Wilujengan dan Kirab Budaya pada Jumat (10/1/2020) hingga Minggu (12/1/2020). Keraton Agung Sejagat memiliki seorang raja yang bernama Totok Santosa Hadiningrat. Ia juga memiliki seorang istri yang bernama Dyah Giatrja yang sering dipanggil Kanjeng Ratu. Keraton Agung Sejagat memiliki istana yang berada di Desa Pogung Juru Tengah, Kecamatan Bayan, Purworejo, Jawa Tengah. Mereka mengklaim memiliki 450 pengikut.

Pengakuan mereka di Twitter cenderung bombastis, dalam media massa tersebut mereka mengakui beberapa hal yang menunjukkan “keagungan” mereka sekaligus ketidakrasionalan mereka.

³ Maria Flora, 6 Fakta Mengejutkan di Balik Berdirinya Kerajaan Ubur-ubur, *Liputan 6*, 16 Agustus 2018. Pk 08.26, <https://m.liputan6.com/news>

⁴ Dugaan Sesat hingga Penipuan Berkedok Agama Kerajaan Ubur-Ubur, *Kumparan.com*, <https://kumparan.com/kumparannews/dugaan-sesat-hingga-penipuan-berkedok-agama-kerajaan-ubur-ubur-1534297053423146380>

⁵ Rachmawati, "Mengenal Keraton Agung Sejagat di Purworejo, Ada Raja dan Ratu hingga Klaim Bukan Aliran Sesat," *Kompas*, 14/01/2020, 17:57 WIB, <https://regional.kompas.com/read/2020/01/14/17570071/mengenal-keraton-agung-sejagat-di-purworejo-ada-raja-dan-ratu-hingga-klaim?page=all> diakses pada tanggal 20 November 2020.

Adapun pengakuan mereka antara lain: 1) bahwa mereka mengakui bahwa Pentagon milik Kerajaan Agung Sejagat,⁶ 2) mereka mengakui sebagai penerus kerajaan Majapahit, sehingga mereka mengklaim mereka sebagai kerajaan Majapahit Baru,⁷ 3) melalui instagramnya, @hrhtoto, Totok memprediksi akan muncul Perang Dunia III di tahun 2020.⁸

Pada akhirnya “raja” dan “ratu” Totok dan Ratu Dyah ditangkap aparat Polda Jawa Tengah. Mereka diduga melakukan penipuan publik. Berdasarkan pemeriksaan Polda Jawa Tengah, pengikut Kerajaan Agung Sejagat diwajibkan membayar iuran yang besarnya mencapai Rp30 juta per orang.

Kerajaan Sunda Empire

Setelah Keraton Agung Sejagat di Purworejo, Jawa Tengah, kini muncul "Sunda Empire" di Bandung, Jawa Barat. Kerajaan ini didirikan oleh orang yang dikenal dengan nama Nasri Bank, seorang pensiunan guru Fisika. Alasan Nasri Banks membentuk negara [Sunda Empire](#) adalah untuk memulangkan anaknya Fathia Reza dan Lamia Roro yang ditahan di [Malaysia](#) pada 2007. Anaknya ditangkap di Malaysia karena kedapatan membawa paspor kerajaan Sunda.⁹

Di setiap kesempatan acara, Nasri yang bak orator ulung, selalu mengulang-ulang bahwa kekuasaan dunia yang saat ini berada di tangan Vatikan Roma di Itali akan berakhir pada 15 Agustus 2020. Setelah 75 tahun kekuasaan itu akan kembali ke tangan Sunda Empire yang berpusat di Bandung sebagai Korps Diplomatik Dunia. Oleh karena mereka mengklaim semua negara di bumi ini harus menata sistem pemerintahan baru agar tak terpuruk dan selalu mengutang sampai kiamat. “Mereka hanya bisa menggunakan aset-aset di bumi ini asal mereka datang ke Bandung, mendaftarkan diri pada sistem imperium dunia, Kekaisaran Sunda, Kekaisaran Matahari,” dalam salah satu video YouTube

⁶ Reza Gunadha, Pasutri Bangun Kerajaan Agung Sejagat, Klaim Pentagon Milik Mereka, *suarajawatengah.id.*, 13 Januari 2020, 14:38 WIB, <https://jateng.suara.com/read/2020/01/13/143841/pasutri-bangun-kerajaan-agung-sejagat-klaim-pentagon-milik-mereka>, diakses pada tanggal 13 November 2020, PK. 14.19 WIB

⁷ Reza Gunadha, Geger Munculnya Kerajaan Agung Sejagat di Purworejo, Klaim Majapahit Baru, *suarajawatengah.id* Senin, 13 Januari 2020, 13:24 WIB, <https://jateng.suara.com/read/2020/01/13/132451/geger-munculnya-kerajaan-agung-sejagat-di-purworejo-klaim-majapahit-baru> diakses pada tanggal 13 November 2020, 21.00 WIB

⁸ ibid

⁹ Willem Jonata, “Fakta Persidangan, Terungkap Alasan Nasri Banks Mendirikan Sunda Empire Demi Anak,” *Tribunnews.com*, <https://www.tribunnews.com/regional/2020/06/19/fakta-persidangan-terungkap-alasan-nasri-banks-mendirikan-sunda-empire-demi-anak>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2020, PK. 18.10 WIB.

yang diunggah Rangga, pemerintahan dunia akan berakhir pada 15 Agustus 2020. Setelahnya, kelompok ini akan memerintah dari Kota Bandung, yang diklaim sebagai mercusuar dunia.¹⁰

Dalam sebuah video di YouTube, petinggi "Sunda Empire", Ki Ageng Rangga Sasana, mengklaim bisa menghentikan bom nuklir “yang bisa menghentikan atas nuklir tidak diledakkan adalah 'Sunda Empire'. Dan saya akan umumkan itu segera. Jack Ma sama Bill Gates ada di sana.”

Tak tanggung-tanggung, mereka turut mengklaim PBB, Bank Dunia, dan Pentagon sebagai lembaga mereka. Sejumlah video menunjukkan kelompok ini pernah menggelar pertemuan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia dan membentangkan spanduk di titik nol Kota Bandung. Video itu diposting oleh akun Twitter Esa Monetary Fund (EMF) Nusantara, bagian dari "Sunda Empire". Kelompok ini bahkan pernah menerbitkan surat klaim aset Bank Dunia, menerbitkannya di Twitter, dan me-mention akun Presiden AS Donald Trump.¹¹

Dimas Kanjeng Taat Pribadi (DKTP)

DKTP merupakan ketua Yayasan Padepokan DKTP ini sendiri berpusat di Dusun Cengkelek, Desa Wangkal, Kecamatan Gading, Probolinggo, Jawa Timur. Berdiri pada tahun 2005. Berdiri di atas lahan seluas 5 hektar, dengan berbadan hukum berupa SK Kemenkum HAM No. AHU-3632.AH.01.04, Tahun 2012 dan Akte Notaris Ayu Marliyaty pada Tanggal 20 Februari 2013, dengan nomer 116.

Ternyata selain Yayasan Padepokan DKTP, ternyata juga ada yayasan lainnya, dengan kepengurusan yang kurang lebih sama orang-orangnya, yakni Yayasan Keraton Kesultanan Sri Raja Prabu Raja Sanagara yang dibuat oleh Akte Notaris No. 01. Tanggal 01 Agustus 2016, Notaris Siti Choiriyati, S.H., M.KN. di kota Kediri, termasuk SK Menkumham untuk yayasan ini adalah Nomor AHU-0031732.AH.01.04 Tahun 2016. Berdiri sebagai pendiri 2 (dua) orang, yaitu: Rahma Hidayati dan Ta'at Pribadi. Sementara pengurus yayasan ada 19 orang, dengan duduk sebagai ketua adalah DKTP, ketua Umum, Marwah Daud Ibrahim, Ketua 1, Tajuddin Ranreng, M.PD, dan Ketua 2, Rudi Afiansjah. Diduga bahwa posisi-posisi diatas, sebenarnya merupakan *reward* atas keberhasilan merekrut santri, semakin banyak santri yang berhasil direkut, maka semakin tinggi posisi yang akan

¹⁰ Detik x, Senin, 20 Januari 2020, <https://news.detik.com/x/detail/investigasi/20200119/Halusinasi-Sunda-Empire/> diakses pada tanggal 5 September 2020, PK. 19.00

¹¹ Kerajaan “Sunda Empire” Mulai Didalami Polda Jabar <https://www.voaindonesia.com/a/kerajaan-sunda-empire-mulai-didalami-polda-jabar/5254093.html>

didapatkan. Seperti yang diakui oleh Marwah sendiri, bahwa ia sebelum menjadi ketua yayasan, sebelumnya adalah santri dan menyetor mahar, namun nilai jumlah setoran mahar yang ia berikan Marwah lupa.¹² Tidak hanya Marwah, Ibrahim Tadju, suami Marwah menduduki posisi penting sebagai sultan dalam Padepokan Dimas Kanjeng. Berdasarkan pemeriksaan penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum Kepolisian Daerah Jawa Timur (selanjutnya akan disebut Ditreskrimum Polda Jatim), Marwah bergabung di padepokan semenjak tahun 2012, melalui rekannya yang bernama Suprayitno.¹³

Yayasan ini ternyata menyebar ke berbagai wilayah, meliputi Jawa Timur: Surabaya, Bangil, Pasuruan, Situbondo, Jember, dan sebagainya hingga ke arah timur yakni Bali. Kemudian ke arah Barat: Jawa Tengah, dan Jawa Barat; Pangandaran, Cianjur, Kalimantan; Singbebas, Mempawah, Sambar, Singkawang, Ketapang, dan seterusnya hingga menyebar ke Sulawesi Selatan; Makassar

Adapun ajaran-ajaran di padepokan tersebut antara lain, *pertama*, penisbahan diri DKTP sebagai tokoh *kun fu yakun*, artinya sebagai memperlambang dirinya sebagai orang yang memiliki sifat ketuhanan, bisa menciptakan/mengadakan sesuatu.¹⁴ *Kedua*, selawat fulus, isinya: *Allohumma sholli 'ala sayyidina Muhammadanil mab'uwtsi solatan tadribu biba amwalu wa fulusu wamalbusu wal madh'umu biadadi wa nafasin baynahum ya faihun ya rojiun.*" Artinya: semoga Allah memberi rahmat kepada Nabi Muhammad yang bisa melipatgandakan atau mengembangkan harta, uang, pakaian dan makanan sebanyak jumlah nafas di antara mereka" Menurut Abdusshomad, beberapa kata dalam bacaan selawat fulus tersebut ada yang meniru kata dalam selawat Nariyah. Selawat Nariyah adalah salah satu selawat yang berisi pujian pada Nabi Muhammad dengan harapan agar segala tujuan/cita-cita terkabul dengan sempurna. Selawat Nariyah ini biasa diamalkan paham *Ablussunah wal Jamaah* termasuk Nahdlatul Ulama (NU).¹⁵ *Ketiga*¹⁶, Salat Sulaiman, beberapa santri membantah adanya ajaran ini, namun hasil temuan investigasi MUI Kabupaten Probolinggo berdasarkan pengakuan beberapa santri menunjukkan sebaliknya.

¹² Keterangan dari Kepala Divisi Humas Polri Irjen Polisi Boy Rafli Amar dalam Nasional.Kompas.com, Jabatan struktural Padepokan Dimas Kanjeng diduga "hadiah" untuk rekrut korban.

¹³ *Ibid*

¹⁴ Rais Aam PBNU sekaligus Ketua MUI Pusat, K.H. Ma'ruf Amin, Ini Indikasi Kesesatan Ajaran Dimas Kanjeng Taat Pribadi. Jakarta, Republika, co.id, Selasa, 4 Oktober 2016, Pk. 15.41, diakses pada Tanggal 8 November 2016, Pk. 21.00.

¹⁵ KH. Abdusshomad Buchori, Ketua MUI Jawa Timur, dalam Tempo.co, *Ini Salawat Fulus, Klaim Ajaran Dimas Kanjeng Gandakan Uang*, Rabu, 28 September 2016, Ok. 07.41, diakses Tanggal 8 November 2016, Pk. 21.00

¹⁶ Zainal Effendy, "MUI Probolinggo Duga Ajaran Dimas Kanjeng Sesat dan Menyimpang, ini Indikasinya", Detiknews, Minggu, 02 Oktober 2016, Pk. 12. 13. WIB, diakses Pada Tanggal 8 November 2016, Pk. 21.00

Mengapa banyak orang mempercayai DKTP mampu mengadakan uang? Karena mereka mempercayai ada orang sakti. Jika Nabi, kesaktian itu dinamakan mukjizat, jika wali disebut karamah, dan jika orang biasa disebut ma'unah. Mereka juga mempercayai bahwa jin itu bisa melakukan apa saja di dunia material. Sehingga jika ada orang dikatakan sakti dengan penampilan kiai, mereka langsung mempercayai sebagai wali. Allah dalam memberikan petunjuknya kepada nabi melewati jalan material, berupa wahyu, maupun melewati jalan imaterial lewat mukjizat. Seperti nabi Musa dapat menjadikan tongkatnya menjadi ular, nabi Ibrahim tidak hangus dibakar, Nabi Sulaiman memindahkan singgasana Ratu Balqis, dan sebagainya. Dalam penggunaan mukjizat ini, nabi tidak bisa menggunakan semau-maunya, tidak bisa digunakan sewaktu-waktu mengikuti kebutuhannya. Sehingga mukjizat ini bukanlah sebuah kompetensi/kemampuan, yang diperoleh dari hasil latihan dan bisa dilatihkan kepada orang lain atau anak-anaknya. Bahwa mukjizat ini ada dan diperintahkan atas kehendak Allah semata-mata. Jika merupakan kompetensi, tentu Nabi Musa bisa dengan sekehendaknya membelah lautan lagi untuk mencari ikan, melempar tongkatnya lagi dalam menghadapi orang-orang Yahudi yang kembali sirik menyembah anak sapi, setelah diselamatkan olehnya dari penindasan Fir'aun, dan sebagainya.

Namun sayangnya oleh orang-orang, mukjizat ini dipersepsi sebagai kompetensi yang bisa digunakan sewaktu-waktu sesuai dengan kemauannya. Oleh karena itu mereka mempercayai wali sanga itu punya kesaktian seperti layaknya kompetensi yang bisa diperoleh lewat bertapa, puasa, membaca rapalan, mandi dengan berbagai jenis air sumur, dan sebagainya. Padahal jalan-jalan demikian, justru banyak bersumber dari ajaran Kejawan dan Hindu. Memang kita sulit menilai kegiatan orang-orang di ruang imaterial bersumber dari Islam¹⁷ atukah yang lain.

Sehingga melalui pendekatan kedudukan mukjizat dan karamah ini, maka bisa disimpulkan bahwa DKTP sebenarnya tidak memiliki kemampuan mengadakan uang. Untuk memperkuat kesimpulan ini, penulis sampaikan beberapa bukti logis antara lain, *pertama*, jika DKTP mampu mengadakan uang, mengapa ia meminta mahar pada santri pengikutnya?, atas realitas ini, bisa ditebak bahwa uang yang ia adakan memang tak lain bersumber dari mahar-mahar para santrinya tersebut. Untuk meyakinkan para pengikutnya, ia memberikan bukti pada pengikut tertentu, uang yang pernah mereka setor, benar-benar dikembalikan, bahkan dikembalikan dalam jumlah sesuai yang dijanjikan.¹⁸

¹⁷ Dalam pandangan saya, bersumber dari Islam yang dimaksud adalah ajaran Tasawuf. Karena jalan-jalan sufi mirip pula dengan jalan-jalan orang kejawan atau Hindu untuk mendapatkan kemampuan ini.

¹⁸ Pengakuan Nur Kamto, Warga Desa Undaan Lor, Kudus, Jawa Tengah salah satu santri DKTP dalam *Tribunnews.com*, Sabtu 12 November 2016, 07.17 diakses pada Tanggal 8 November 2016, Pk. 21.10

Namun, tidak semuanya dikembalikan. Beberapa fakta seperti penyeter uang/mahar senilai 202 M, yang bernama ibu Najmiah, yang akhirnya mati, diduga meninggal setelah meminum air putih pemberian DKTP, jari-jarinya menghitam pertanda ada racun yang masuk di tubuhnya.¹⁹ Keluarga Ibu Najmiah mengaku bahwa beberapa uang dari ibunya memang kembali, namun dengan beberapa kejanggalan. Kejanggalan tersebut antara lain, ditemukan uang monopoli, tumpukan potongan kertas yang tidak berguna, dan sebagainya. Agar Ibu Najmiah percaya, beliau dibekali keris bersimbol Garuda, dan dibawa kemana pun ibu Najmiah berpergian.

Kedua, tidak promosi kemampuan menggandakan uang, karena akan terancam delik pidana, namun promosinya adalah kemampuan mengadakan uang.²⁰ Hingga sampai membuat simulasi video segala yang disebarakan lewat youtube. Ada asumsi jika orang bisa mengadakan uang pasti dia mampu menguasai dunia dan menghancurkan negara adi daya. *Ketiga*, jika DKTP ini memang bisa mengadakan uang, saat tangannya mengeluarkan uang, tidak perlu tangannya disembunyikan di belakang. Karena uangnya sudah disiapkan di belakang tubuhnya, pasti baju jubahnya ada kantong besar. Dan memang terbukti, Akbar Faisal dalam Forum Indonesia Lawyer Club²¹, ditemukan jubahnya, ternyata berkantong besar, ditaksir mampu menampung uang sebanyak 50

Teori Hiperrealitas Jean Baudrillard.

Untuk menjawab mengapa masyarakat/umat Islam begitu masif mempercayai komunitas-komunitas imajiner tersebut?, maka Teori Baudrillard tepat digunakan karena teori ini menjelaskan bagaimana seseorang/sebuah organisasi, profit/non profit, mengkomunikasikan diri mereka secara persuasif kepada khalayak agar khalayak percaya dan mengikuti komunitas tersebut. Teori Baudrillard sendiri banyak berbicara di aspek komunikasi massa, khususnya fenomena iklan, baik di tayangkan di TV, media elektronik di jalan raya atau cetak.

¹⁹ Hasil riset Akbar Faisal disampaikan dalam Forum Indonesia Lawyer Club, *ibid*

²⁰ Istilah penggandaan uang tidak diakui oleh pengikut DKTP, yang diakui adalah penga'ada'an uang. Menurut pengikut DKTP kedua istilah ini berbeda, peng'anda'an berarti membuat dari yang semula 'tidak ada menjadi ada', sedangkan pengadaan berarti yang 'ada' di suatu tempat di pindah ke tempat yang diinginkan. Namun dalam tulisan ini dianggap sama. Dalam pendapat pribadi penulis, pengadaan uang juga memiliki potensi delik karena memindahkan uang dari tempat satu ke tempat yang lain, berarti ada uang milik siapa ditempatkan mana, akhirnya menjadi tidak ada karena dipindah oleh kekuatan tertentu ke tempat lain, dan menjadi milik orang lain, bahasa sederhananya bisa dikatakan mencuri. Bila pemahamannya adalah transdimensi, sebagaimana yang diakui oleh Marwah Daud Ibrahim, yang berarti ada pemindahan uang dari dimensi supranatural ke dimensi natural, malah menjadi tidak mungkin, karena uang tersebut diakui secara keseluruhan adalah asli, yang dibuat oleh Bank Indonesia—lembaga keuangan yang berasal dari dimensi natural.

²¹ Forum ILC di TV One pada Hari Selasa, Tanggal 4 Oktober 2016, Pukul 19.30 s/d 22.00

Menurut Baudrillard, iklan menyuguhkan sebuah realitas, istilah lainnya iklan menyimulasikan realitas yang *hyper*, realitas yang berlebihan, realitas yang sesungguhnya tidak nyata. Iklan berusaha mempersuasi khalayak lewat simulasi penggunaan produk tertentu, yang pada akhirnya membawa pada akibat-akibat (yang dianggap ideal) yang diinginkan. Misalnya, iklan produk kecantikan kulit, dengan menggunakan produk tersebut, maka kulit menjadi putih mulus. Tentu produk tersebut bisa dipercaya benar, tetapi perempuan akan terpersuasi dan tergoda untuk mencobanya dengan harapan seperti bintang iklan tersebut. Penggambaran kulit menjadi putih mulus ini merupakan penggambaran realitas yang berlebihan, *hyper reality*. Dalam beberapa aspek, Yayasan Padepokan DKTP dengan perangkat manajemennya mewakili realitas ini.

Perspektif Hiperrealitas Jean Baudrillard

Sebagaimana yang dijelaskan oleh penulis di awal, bahwa Teori Baudrillard sendiri sebenarnya banyak berbicara di aspek komunikasi massa, khususnya pengamatan Baudrillard terhadap fenomena iklan, baik yang di tayangkan di TV, media elektronik di jalan raya atau cetak. Iklan baik yang ditayangkan melalui TV, layar lebar di tepi jalan raya, internet, merupakan media komunikasi massa yang dimanfaatkan oleh perusahaan komersil untuk mencapai tujuannya, yakni memasarkan barang dan jasa yang mereka jual. Dalam beberapa hal, komunitas imajiner tersebut, antara lain Kerajaan Ubur-ubur, Kerajaan Agung Sejagat, Sunda Empire, Yayasan Padepokan DKTP memiliki kemiripan dengan perusahaan komersil ini. Kemiripan mereka antara lain, *pertama*, mereka juga memiliki produk dengan jenis jasa, yakni kemampuan meng-ada-kan uang pada kasus Dimas Kanjeng, memberikan kedudukan/pangkat/jabatan pada kerajaan Agung Sejagat, memberikan kemampuan membuka kunci-kunci kekayaan dunia, salah satunya bank dunia pada kerajaan Ubur-ubur, *kedua*, kelima komunitas imajiner tersebut, juga memasarkan produk mereka, antara lain di youtube, Instagram, twitter, dan disebarkan melalui internet, *ketiga*, ada transaksi jual beli yang mereka lakukan, yakni penyerahan uang, yang disebut juga mahar, dan akan kembali 2 (dua) kali lipat, dari uang/mahar yang disetorkan tersebut pada kasus DKTP, penyeteroran uang 30 juta pada kasus Kerajaan Agung Sejagat, dan seterusnya.

Menurut Baudrillard, iklan sesungguhnya, menyuguhkan sebuah realitas (simulasi), yang *hyper*, realitas yang berlebihan, realitas yang sesungguhnya tidak nyata. Agar memperkuat audiens komunikasi/publik/khalayak komunikasi, simulasi tersebut didukung dengan penandaan yang *hyper*, penanda dan petanda yang berlebihan, yang disebut dengan *hypersemiotic*. Proses iklan menyuguhkan

realitas *hyper* tersebut disebut dengan simulasi/ *simulacra*, sedangkan media untuk menyuguhkan realitas *hyper* tersebut dikenal dengan *simulacrum*.

Secara spesifik, simulasi atau *simulacra* ini dalam konsepsi Baudrillard merupakan penciptaan kenyataan melalui model konseptual tertentu, seperti konsep cantik, konsep hidup sejahtera, konsep cerdas, dengan menggunakan produk yang disimulasikan tersebut, yang sebenarnya tidak dapat ditemukan dalam kenyataan. Model ini diperankan oleh orang-orang tertentu yang relevan, sehingga membuat simulasi tersebut nampak meyakinkan. Contoh, agar audiens/masyarakat tertarik untuk menjadi konsep yang diidealkan tersebut, menjadi cantik, menjadi orang yang hidup dengan sejahtera, menjadi pintar, maka figur yang harus memerankannya adalah wanita cantik, orang kaya, anak cerdas, demikian seterusnya. Wanita cantik yang ditunjukkan dengan indikasi yang hiper (*hypersemiotic*), yaitu kulit merah merona, berhidung mancung, dan sebagainya, sedangkan laki laki kaya, ditunjukkan dengan rumahnya mewah, dan anak cerdas ditunjukkan dengan kemampuan membuat orang terpana akan ocehan-ocehannya. Model konseptual ini menjadi faktor penentu pandangan kita tentang kenyataan. Untuk menunjang itu, maka dibuatlah instrumen (alat) yang mampu menayangkan simulasi tersebut, seperti televisi, papan TV besar di jalan-jalan utama, internet, dan lain lain, ini yang kemudian diistilahkan oleh Baudrillard *simulacrum*.²²

Segala hal yang dapat menarik minat manusia, ditangkap oleh para komersil, yang kemudian dibuatkanlah sebuah produk yang bisa diperjualbelikan. Agar audiens/masyarakat bersedia membeli, maka dibuatkanlah simulasi agar masyarakat mempercayai dan bersedia mencoba produk tersebut. Disinilah batas antara simulasi dan kenyataan menjadi kabur, realitas nyata dan tidak nyata tercampur aduk sehingga menciptakan/memproduksi *hyperreality*. Dunia ini dipenuhi dengan realitas-realitas imajiner, realitas-realitas semu atau *hyperreality*. Rekayasa atau distorsi makna atas satu realitas menggiring para audiens pada kondisi percaya bahwa realitas itu sebagai kebenaran. Sehingga yang terjadi adalah impian, harapan lebih dipercayai daripada informasi/fakta, kepalsuan lebih dipercayai daripada kebenaran.

Produksi Hiperrealitas pada Komunitas Utopia (Kerajaan Agung Sejagat, DKTP, Kerajaan Ubur-ubur, dan Sunda Empire)

²² Imam Azis, Ed., *Galaksi Simulacra, Esai-esai Jean Baudrillard* (Yogyakarta: LkiS, 2001), h. 6

Yayasan Padepokan Dimas Kanjeng Taat Pribadi dalam perspektif Baudrillard, adalah sebuah perusahaan komersial yang menjual jasa pelipatgandaan uang²³ dari para santri atau pengikutnya. Melalui hasil investigasi tim, yang dipimpin oleh Akbar Faisal, diketahui bahwa dalam padepokan ini, memiliki tim manajemen, yang tersusun antara lain mulai pucuk pimpinan yang disebut dengan Guru Besar, di pegang oleh DKTP sendiri. Di bawahnya ada sultan agung yang membawahi beberapa sultan, dan satu sultan membawahi beberapa koordinator. Sultan Agung, Sultan dan koordinator menyebar ke dalam berbagai wilayah belahan tanah air, seperti, Probolinggo, Surabaya, Madiun, Nganjuk, Trenggalek, Bangil hingga Sulawesi Selatan-Makassar, Bali dan Jakarta, dan sebagainya. Koordinator bertugas melakukan rekrutmen masyarakat, agar mau menjadi santri/pengikut DKTP. Adapun syarat menjadi pengikutnya, harus menyerahkan mahar, dengan janji akan kembali dengan jumlah yang lebih besar lagi. Di atas guru besar terdapat beberapa Abah, diketahui ada sejumlah 17 Abah yang duduk sebagai penasihat, salah satunya bernama Abah Ilyas, yang diakui oleh DKTP berdiam di Jakarta.

Adapun tugas masing masing dari sultan agung adalah membantu berdirinya padepokan dan melakukan perekrutan calon pengikut (santri). Di bawah Sultan Agung, ada sultan – sultan yang bertugas untuk mencari warga (non santri) yang mau menggandakan uang. Sultan – sultan tersebut mengkoordinasi tingkatan dibawahnya, membawahi sejumlah koordinator, sedangkan koordinator menjadi penggerak aktif langsung ke masyarakat untuk melakukan rekrutmen santri dan non santri pula secara aktif. Untuk meyakinkan masyarakat, tim ini membuat video yang berisi simulasi DKTP layaknya bermain sulap, dari balik jubahnya dia mengeluarkan berlembar-lembar uang, sehingga ruangan tersebut penuh dengan uang. Adapun syarat menjadi santri adalah menyetor uang, mereka menyebutnya dengan mahar. Semakin banyak uang yang disetor semakin banyak pula uang yang akan ia dapatkan. Semakin aktif manajemen DKTP ini memasarkan yayasan mereka, semakin banyak santri yang direkut, maka semakin besar pula aliran uang yang akan mereka dapatkan.

Untuk efektifitas pekerjaan mereka dalam merekut santri, manajemen padepokan yayasan DKTP membuat simulasi pengadaan uang, yang diperankan oleh DKTP sendiri. Simulasi pengadaan uang ini, mereka tayangkan dalam *simulacrum* berjenis internet, yang telah ditonton jutaan orang, disebarikan melalui youtube, beberapa simulasi mereka buat secara berbeda-beda. Ada adegan simulasi, dibalik jubahnya ia mengeluarkan uang berlembar lembar 100.000-an, hingga ruangan

²³ Walaupun oleh para pengikutnya tidak sepatutnya dengan istilah penggandaan, tapi faktanya, Dimas Kanjeng Taat Pribadi menjanjikan kepada para pengikutnya/santrinya untuk memperbanyak uang sesuai dengan uang (mahar) yang disetorkan.

tersebut penuh dengan uang. Adegan simulasi lainnya yaitu adegan yang mempertontonkan seluruh dinding ruangan tersebut dipenuhi dengan tumpukan uang lembaran ratusan rupiah, dan sebagainya.

Untuk membuat agar masyarakat yakin bahwa DKTP memang mampu mengadakan uang, *pertama*, DKTP melengkapi dirinya dengan atribut-atribut yang meyakinkan. Misalnya, saat menyimulasikan pengadaan uang, DKTP menggunakan jubah, bahkan diopinikan jubah tersebut adalah jubah ajaib, *kedua*, penyematan gelar Sri Prabu Rajasa Negara, dengan segala busana kebesarannya,²⁴ *ketiga*, tangannya tidak bisa diajak berjabat tangan, karena tiap orang yang bersalaman dengannya, akan tersengat seperti tersengat listrik. Ini semuanya digunakan untuk mendukung supaya santrinya percaya, bahwa apa yang ia miliki memang benar-benar merupakan karamah/ma'unah,²⁵ bahkan tangannya pun mampu merubah dari uang palsu/uang monopoli/potongan kertas biasa seperti yang, menjadi uang asli. Emas palsu bila disentuh pada tangannya akan menjelma menjadi emas asli, *keempat*, pemberian benda-benda yang yang dicitrakan bertuah/keramat pada beberapa pengikutnya, antara lain: 1) ATM Dapur, yakni sejenis benda berwujud kartu, seperti KTP/ATM, yang dimasukkan plastik disertai dengan meletakkan uang 10.000, setelah itu dimasukkan ke kotak yang diberikan oleh DKTP, maka setiap harinya akan menghasilkan uang 5 juta terus menerus, dan tidak akan pernah berkurang/habis, 2) Bolpoin Laduni, yang memilikinya akan bisa menguasai 7 (tujuh) bahasa Asing, 3) Kantong Ajaib, yaitu kantong yang mampu mengeluarkan perhiasan tiap hari dan tidak akan pernah habis,²⁶ 4) Kantong Macan, yang diyakini mampu membuat orang pemiliknya hilang seperti jin.

Keseluruhan atribut tersebut menjadi petanda, dalam bahasa Baudrillard, sebagai *hypersemiotic*, petanda yang direka secara berlebihan untuk memperkuat kepercayaan dari masyarakat bahwa ia

²⁴ Indonesia Lawyer Club, *ibid.* Dalam forum tersebut, Shri Gede Lalu Pharma, Ketua Asosiasi Kerajaan dan Keraton Nusantara menyatakan, bahwa pengangkatan raja pada seseorang di semua tempat harus berbasis pada masyarakat adatnya. Masyarakat adatlah yang mengangkat dan melantik raja, bukan organisasi, dan sebagainya. Asosiasi Kerajaan pimpinannya, hanyalah sebatas mengakuinya saja. Adapun batasan raja sendiri, menurut Shri Gede Lalu Pharma, mestilah punya tanah tua, keraton/puri tempat dia berbasis/berkuasa, serta mampu berdialog dengan alam dan kesemestaan alam, sehingga mampu menjaganya agar tidak menimbulkan bencana, seperti gunung api, dan lain lain. Dalam kasus ini DKTP dimintai untuk bisa menjaga agar Bromo tidak meletus, DKTP menyatakan kesanggupannya, sehingga atas kriteria tersebut, ia diakui.

²⁵ Pramita Kusumaningrum, Pengakuan Mantan Pengikut Dimas Kanjeng: Dimas Kanjeng Tak Mau Disalami, ini Rahasiannya. Ponorogo, Berita Jatim.com, 25 Oktober 2016, Pk. 08.45, diakses pada Tanggal 7 November 2016, Pk. 21.00. Suparman sendiri sudah 4 tahun (2009–2014) menjadi pengikut DKTP, bahkan menjadi tim aktif pereket santri, di daerah sekitarnya, Madiun, Ponorogo, Ngajuk, Trenggalek, Wonogiri, berhenti menjadi santri, karena ia kemudian tahu, bahwa tangan DKTP bisa memberikan sengatan/kejutan listrik, karena di bawah tumitnya, tersimpan batu alkali yang kemudian terhubung dengan jempol kaki dan terhubung dengan tangannya.

²⁶ Dian Kurniawan, Polda Jatim: Dimas Kanjeng Berikan Kantong Ajaib ke Pengikutnya, Regional.liputan6.com, Surabaya, 1 Oktober 2016, 10.56, diakses pada Tanggal 10 November 2016, Pk. 23.00

memang mampu, bahwa ia memang memiliki karamah, memiliki keistimewaan seperti *waliullah* lainnya. Perekaan atribut dan sifat-sifat yang dilekatkan pada diri Kanjeng Dimas sebenarnya dalam rangka untuk memperkuat kepercayaan masyarakat bahwa ia memang benar-benar memiliki kemampuan mengadakan uang.

Pemasaran tidak hanya berhenti pada penyebaran video simulasi pengadaan uang, tapi juga menggunakan teknik pemasaran *door to door*. Dalam bahasa pemasaran Phillip Kotler, teknik pemasaran *door to door*, merupakan teknik pemasaran langsung jemput bola, menemui seseorang langsung yang dibidik/ditarget untuk membeli produk yang ditawarkan. Dalam hal ini perangkat manajemen DKTP bergerak aktif membidik/menarget orang yang ditarget bisa dan mudah untuk direkut menjadi santri pengikut DKTP.

Sambil mempertontonkan simulasi video tersebut, para koordinator dan sultan pun mempersuasi masyarakat, bahwa mereka menjadi bukti kemampuan pengadaan uang DKTP. Seorang santri mengaku²⁷ bahwa dia kenal DKTP lewat video, selanjutnya ia bertemu dengan seorang warga dari sekampung dia juga yang sudah menjadi santri terlebih dulu di yayasan tersebut. Akhirnya ia diajak ikut pengajian oleh teman sekampungnya tersebut untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan para santri di Kudus. Syarat ikut adalah menyerahkan mahar secara sukarela, waktu itu sebesar 500 ratus ribu rupiah. Fakta lainnya, penulis dapatkan beberapa santri pun mengaku proses awalnya demikian, namun memiliki variasi yang berbeda, ada yang melihat videonya terlebih dulu, ada yang dipersuasi oleh para santri DKTP.

Hotman Siahaan, sendiri menyatakan bahwa ribuan orang terpicat bujukan pemilik padepokan Kanjeng Dimas itu, merupakan hasil kerja keras anak buahnya yang mampu menggambarkan sosok Taat Pribadi secara ideal. Ada mistifikasi terhadap figur, memiliki wibawa, menganggap sebahai maharaja. Daya pikat para tim manajer di lapangan dalam mengopinikan kemampuan DKTP dan figur DKTP, ditunjang pula mental instan ingin cepat kaya dari calon santri tersebut.²⁸

Berdasarkan fakta tersebut, DKTP telah melakukan pemasaran jasanya secara masif, sehingga mampu membuat masyarakat berangan-angan akan memperoleh uang yang lebih banyak lagi dari uang mahar yang ia berikan. Walhasil, apa yang dilakukan oleh DKTP beserta para manajer yang ia pimpin, mampu menarik puluhan ribu pengikut yang tersebar dimana-mana.

²⁷ Kamto dari Situbondo, Makassar.Tribunnews.caom., Rabu, 28 September 2016, Pk. 19.53, diakses pada Tanggal 7 November 2016, Pk. 19.00

²⁸ Hayder Affan, Mengapa Dimas Kanjeng Mampu Himpun Ribuan Anggota? Wawancara Hayder Affan dengan Hotman Siahaan, Wartawan BBC Indonesia, 4 Oktober 2016 diakses pada Tanggal 8 November 2016, Pk. 19.00

Simulasi yang ditunjukkan oleh DKTP lewat video yang tersebar di youtube, merupakan model konsepsi mengenai kemampuan/kedigdayaan seseorang, DKTP, dalam menghasilkan uang berlembar-lembar rupiah. Model konsepsi akan kemampuan/kedigdayaan dalam menghasilkan uang, memang tidak membangkitkan seseorang ingin menjadi seperti DKTP, karena proses pengadaan uang itu sendiri misterius. Namun karena yang diadakan adalah uang, maka yang dibangkitkan adalah instink-instink kenikmatan manusia, untuk mendapatkan sesuatu (uang) dengan cara yang mudah dan cepat. Jika mudah dan cepat, maka membangkitkan instink lainnya lagi, yaitu keinginan untuk mendapatkan uang yang lebih banyak lagi (baca: serakah). Dari inilah dapat mudah dijelaskan bahwa ada korban seperti Ibu Najmiah, yang rela menyerahkan uangnya sebesar 202 M, karena ia diimingi-imingi akan mendapatkan yang lebih banyak lagi dari nilai 202 M ini, yaitu sebesar 18 T. Dan agar orang-orang percaya bahwa dia memang digdaya mengadakan uang, maka tangannya pun tidak bisa digunakan sembarangan untuk berjabat tangan.

Sehingga dari fenomena ini bisa dijelaskan bahwa DKTP dengan jajaran manajernya sebenarnya merupakan perusahaan jasa, yang menjual produk kemampuan mengadakan uang, banyak tidaknya uang yang dijanjikan sesuai dengan banyak tidaknya mahar yang diberikan oleh santri tersebut. Dalam perspektif Baudrillard, kehadiran realitas pengadaan uang oleh DKTP ini, baik melalui simulasi video youtube ditambahkan dengan 'provokasi' dari tim manajemen DKTP menjadikan masyarakat tidak mampu membedakan, mana yang sesungguhnya kebenaran dan kepalsuan, mana yang nyata dan tidak nyata. Kehadiran realitas yang nampaknya absurd, semu dan tidak nyata ini ditangkap seolah-olah nyata dan benar. Dengan kata lain DKTP beserta jajaran manajemennya telah berhasil memproduksi hiperrealitas, yang membuat fungsi instingtif manusia "ingin memperoleh hasil banyak tanpa kerja keras" menjadi bangkit.

Masyarakat pengikut DKTP pun menjadi tidak mampu membedakan mana yang real dan tidak, mana yang nyata dan tidak. Mereka hanya fokus pada hasil-hasilnya tanpa peduli prosesnya, apakah logis/tidak, dalam kacamata agama syirik/tidak. Mereka yakin bahwa dengan menyeter mahar sebesar-besarnya, mampu mendapatkan uang kurang lebih dua kali lipat lebih banyak lagi dari yang ia setorkan.

Beberapa data yang penulis dapatkan pada akhirnya, satu per satu kepalsuan DKTP terbongkar. Antara lain: *pertama*, 7 (tujuh) mahaguru/abach yang diagung-agungkan oleh para pengikutnya ternyata memiliki latar belakang yang memprihatinkan, beberapa diantaranya bahkan hanya berprofesi sebagai gelandangan, pengemis, dan penjual kopi. Ketujuh Maha Guru tersebut

direkut oleh Vijay, salah satu tim *event organizer* (EO) DKTP untuk tampil berperan sebagai Tokoh Spiritual dalam acara Istighosah di berbagai daerah. Untuk meyakinkan para santri/pengikutnya, para Maha Guru ini diberi jubah dan sorban layaknya seorang kiai/ulama. Tak lupa, tujuh Maha Guru ini diharuskan memanjangkan jenggotnya. Mereka mendapatkan bayaran bervariasi, antara Rp. 2 Juta hingga puluhan juta untuk sekali tampil di panggung. Kepala Bidang Kehumasan (Kabid Humas) Polda Jawa Timur, Komisi Besar Polisi RP. Argo Yuwono menegaskan, Tim Penyidik Ditreskrimun Polda Jawa Timur berhasil menangkap ketujuh orang ini atas informasi Vijay. Bahkan usaha terakhir kepolisian adalah mencari Abah yang disebut dengan Abah Gimbal, dalam opini pengikut DKTP, merupakan abah yang berusia 600 tahun dan tugasnya sebagai penunggu 9 (sembilan) gudang ajaib.²⁹

Kedua, Penyidik Ditreskrimun Polda Jawa Timur, membongkar perusahaan palsu milik DKTP, P.T. Emas Batangan Mulia (EBM). Perusahaan tersebut ternyata memang ada, namun bukan milik Dimas, melainkan milik orang lain, dan bergerak di bidang kontraktor. Di PT tersebut, dicantumkan bahwa DKTP merupakan komisaris utama, sedangkan SP Ramanathan alias Vijay, tim EO DKTP, duduk sebagai direktur operasional. Padahal sejatinya, Vijay, merupakan karyawan biasa di perusahaan tersebut. Menurut Kepala Bidang Humas Polda Jatim Komisi Besar Polisi RP. Prabowo Argo Yuwono, tidak ada produksi emas di perusahaan tersebut, perusahaan tersebut merupakan perusahaan kontraktor, dan saat ini penyidik masih mendalami lagi aliran dana yang masuk dan keluar dari tersangka Vijay.³⁰

Ketiga, hasil pembongkaran 5 (lima) kuburan yang di lokasi Yayasan padepokan DKTP, yakni 3 mayat laki-laki dan 2 mayat perempuan, memiliki ciri yang sama, yakni jari-jarinya menghitam. Berdasarkan sumber dari Kapolres Probolinggo, AKBP Arman Asmara, kelima-limanya mayat tersebut, punya ciri-ciri kuku hitam ketika ditemukan tidak bernyawa. Empat orang dimakamkan di daerah asal, satu orang dikubur di sekitar padepokan. Ada dugaan penganiayaan pada salah satu dari 5 orang tersebut, karena saat ditemukan oleh istrinya, sudah tidak bernyawa, dan alat kemaluannya ditemukan pentil.

Keempat, ditemukan penjahit jubah ajaib DKTP terdapat setidaknya 3 (tiga) atau 4 (empat) orang yang mendapatkan pesanan untuk membuat jubah buat DKTP. Kepala Kepolisian Resort Probolinggo Arman Asmara menyatakan bahwa hasil dari pemeriksaan para penjahit ini, mereka

²⁹ Liputan.com, 7 (tujuh) Maha Guru Dimas Kanjeng Ternyata Pengemis dan Gelandangan, 7 November 2016, Pk. 22. 59, diakses pada Tanggal 12 November 2016, Pk. 21.00

³⁰ Rois Jajeli, "Dimas Kanjeng Klaim Punya Pabrik Emas Batangan, Vijay jadi Direktur Operasional", Detiknews.com, Kamis 3 November 2016, Pk. 18.26 WIB, diakses pada Tanggal 12 November 2016, Pk. 19.00 WIB

mengaku bahwa Taat Pribadi kerap memesan jubah khusus. Jubah pesannya itu memiliki ciri khas dibandingkan dengan jubah-jubah pada umumnya, yakni harus ada kantongnya. Menurut Arman, jubah ini diduga digunakan oleh Taat Pribadi untuk menyimpan uang sehingga seolah-olah bisa mengeluarkan uang.³¹

Demikian juga yang terjadi pada kerajaan Agung Sejagat, ia sejenis suatu institusi “komersial” sebagaimana Dimas Kanjeng Taat Pribadi yang mewajibkan anggota-anggotanya untuk menyetorkan uang iuran, tidak tanggung-tanggung iuran tersebut bervariasi ada yang menyetor uang senilai 110 juta, ada yang 30 juta agar bisa mendapatkan posisi/jabatan dalam kerajaan tersebut dan gaji yang dijanjikan sebesar ratusan dollar.³² Posisi/jabatan dan gaji ratusan dollar yang dijanjikan oleh kerajaan Agung Sejagat dalam perspektif Baudillard bisa dikategorikan sebagai produk. Agar dia bisa merekrut banyak orang/pengikut yang bisa dikatakan sebagai pembeli dari produknya, maka dia menciptakan produksi hipperrealitas, yaitu membuat konten dengan latar belakang Majapahit yang berisi antara lain: mengklaim bahwa Pentagon milik kerajaan mereka,³³ 2) mereka mengakui sebagai penerus kerajaan Majapahit, sehingga mereka mengklaim mereka sebagai kerajaan Majapahit Baru,³⁴ 3) melalui instagramnya, @hrhtoto, Totok memprediksi akan muncul Perang Dunia III di tahun 2020.³⁵

Hasilnya dari produksi hipperrealitas yang dibuat oleh Toto Santoso, akhirnya mampu menghasilkan pengikut (dalam perspektif Baudillard berhasil menarik minat pembeli) hingga 450 orang, dengan kewajiban menyetorkan uang 3 hingga 30 juta per bulan. Jika semakin tinggi iurannya maka semakin tinggi pula jabatan yang akan ia miliki. Namun pada akhirnya kerajaan ini menjadi kasus pidana kategori penipuan dan kebohongan publik, pelakunya dihukum masing-masing 4 tahun penjara, dan 1 tahun penjara 6 bulan.³⁶

³¹ Tanpa Nama Penulis, “Taat Pribadi Pesan Jubah yang Simpan Uang Rp. 100 juta ke Penjajah ini”, Batam.Tribunnews.com, Rabu, 19 Oktober 2016, Pk. 14.26 WIB, diakses pada Tgl 12 November 2016, Pk. 21.00 WIB.

³² David Oliver Purba, “Pengikut Keraton Agung Sejagat Setor Uang Rp 110 Juta, Berharap Dapat Jabatan dan Gaji Dollar” [Kompas.com https://regional.kompas.com/read/2020/01/16/17511861/pengikut-keraton-agung-sejagat-setor-uang-rp-110-juta-berharap-dapat-jabatan?page=all](https://regional.kompas.com/read/2020/01/16/17511861/pengikut-keraton-agung-sejagat-setor-uang-rp-110-juta-berharap-dapat-jabatan?page=all), diakses pada tanggal 28 Juni 2020, Pk. 22.00 WIB.

³³ Reza Gunadha, Pasutri Bangun Kerajaan Agung Sejagat, Klaim Pentagon Milik Mereka, *suarajawatengah.id.*, 13 Januari 2020, 14:38 WIB, <https://jateng.suara.com/read/2020/01/13/143841/pasutri-bangun-kerajaan-agung-sejagat-klaim-pentagon-milik-mereka>, diakses pada tanggal 13 November 2020, PK. 14.19 WIB

³⁴ Reza Gunadha, Geger Munculnya Kerajaan Agung Sejagat di Purworejo, Klaim Majapahit Baru, *suarajawatengah.id* Senin, 13 Januari 2020, 13:24 WIB, <https://jateng.suara.com/read/2020/01/13/132451/geger-munculnya-kerajaan-agung-sejagat-di-purworejo-klaim-majapahit-baru> diakses pada tanggal 13 November 2020, 21.00 WIB

³⁵ *ibid*

³⁶ *Ibid.*

Kemudian berikutnya adalah kerajaan Ubur-ubur yang turut pula memproduksi hiperealitas berupa dalam berbagai media sosial di Youtube, Instagram, Aisyah Tusalamah yang ternyata seorang perempuan perokok dan pengangguran mengaku memiliki akses mencairkan uang di Bank Swiss dan Bank Griffin Birmingham, Inggris. Namun pengakuannya tersebut berhasil menarik pengikut 20 orang. Walaupun sebenarnya tidak sampai mengarah pada tindakan pidana namun ajaran-ajarannya yang menyimpang meresahkan masyarakat. Dalam perspektif hiperrealitas Baudillard, pendiri kerajaan Ubur-ubur memproduksi hiperrealitas berupa pengakuan mampu mencairkan uang di bank-bank terkenal dunia tersebut, termasuk kekayaan-kekayaan dunia lainnya. Untuk menempuh hal tersebut harus melakukan dzikir di hari Kamis malam hingga Jumat dini hari, jam 04.00. Walaupun masih diduga ada motif penipuan berupa uang, namun belum terbukti, sehingga ia diseret ke penjara dengan pasal menyebarkan kebohongan (kebohongan public) hingga divonis 5 bulan penjara.

Sedangkan Sunda Empire mirip pula dengan tiga fenomena sebelumnya, memproduksi hiperrealitas berupa pengakuan tokoh pendiri (Nasri Bank), bahwa ia memprediksi kekuasaan dunia yang saat ini berada di tangan Vatikan Roma di Itali akan berakhir pada 15 Agustus 2020, setelah 75 tahun kekuasaan itu (Vatikan Roma) akan kembali ke tangan Sunda Empire yang berpusat di Bandung sebagai Korps Diplomatik Dunia. Oleh karena Nasri Bank mengklaim bahwa semua negara di bumi ini harus menata sistem pemerintahan baru agar tak terpuruk dan selalu mengutang sampai kiamat. “Mereka hanya bisa menggunakan aset-aset di bumi ini asal mereka datang ke Bandung, mendaftarkan diri pada sistem imperium dunia, Kekaisaran Sunda, Kekaisaran Matahari,” dalam salah satu video YouTube yang diunggah Rangga, pemerintahan dunia akan berakhir pada 15 Agustus 2020. Setelahnya, kelompok ini akan memerintah dari Kota Bandung, yang diklaim sebagai mercusuar dunia.³⁷

Produksi hiperrealitas ini pun akhirnya mampu menarik pengikut hingga 450-an orang, namun berbeda dengan DKTP dan Kerajaan Agung Sejagat, dan sama dengan kerajaan Ubur-ubur mereka tidak sampai menarik iuran/uang dari pengikutnya tersebut. Namun mereka terjerat pasal kebohongan publik.

Meskipun dua kerajaan ini (kerajaan Ubur-ubur dan Sunda Empire) tidak sampai jatuh pada tindak pidana penipuan, namun produksi hiperealitas mereka menjadi produk yang akhirnya dibeli/menarik diikuti oleh masyarakat yang berminat dan tertarik bergabung dengan mereka.

³⁷ Tanpa Keterangan Penulis “Halusinasi Sunda Empire,” Senin, 20 Januari 2020, *Detik X*, <https://news.detik.com/x/detail/investigasi/20200119/Halusinasi-Sunda-Empire/> diakses pada tanggal 5 September 2020, PK. 19.00

Karakter Umat Islam Pengikut DKTP, Kerajaan Agung Sejagat, Kerajaan Ubur-ubur, dan Sunda Empire Perspektif Weber

Adapun pengikut DKTP yang sampai saat ini ternyata diketahui mencapai puluhan ribu pengikut dari berbagai suku dan agama yang berbeda, dari berbagai daerah, dan dari berbagai latar belakang pendidikan dan jabatan sosial politik, menandakan bahwa kepercayaan ini demikian *masif*.³⁸ Bahkan menurut pengamat Transdimensi, Safari Ans³⁹ fenomena penggandaan uang sebenarnya merupakan fenomena gunung es di masyarakat Indonesia, paguyuban/organisasi sejenis DKTP ini ada sekitar ratusan banyaknya, ini yang besar, sedangkan yang levelnya kecil jumlahnya ribuan. Sehingga dalam pandangan Weberian, masyarakat Indonesia sulit mengalami apa yang disebut dengan gejala masyarakat kapitalisme modern. Dalam aspek ekonomi, memang diakui bahwa masyarakat Indonesia telah menerapkan sistem pasar bebas, dan sebagainya, namun sayangnya tidak ada dukungan suprastruktur dari masyarakat Indonesia, terlebih-lebih masyarakat muslim Indonesia. Sehingga kapitalisme ekonomi Indonesia hanyalah terjadi di level kehendak dan kebutuhan pemerintah saja, tanpa pernah terintegrasi dalam kehendak dan kebutuhan masyarakat Indonesia secara menyeluruh, sehingga bisa dijelaskan, mengapa bangsa kita lebih dikenal konsumtifnya daripada produktifnya, lebih dikenal hedonistiknya daripada kerja kerasnya.

Dalam pandangan Weberian, perjalanan evolusi sosial kultural masyarakat Indonesia tidak menuju apa yang disebut sebagai syarat-syarat lahirnya masyarakat kapitalisme modern. Indikasi ini ditunjukkan lewat *pertama*, cara berpikir masyarakat muslim Indonesia—*weltanschauung* menurut Weber, jauh dari prinsip-prinsip rasionalitas. Kepercayaan terhadap adanya orang sakti, entah disebut wali, syekh, kanjeng, dan sebagainya yang dianggap memiliki kekuatan mistik, menghasilkan uang, menyembuhkan orang sakit, dan lain-lain di luar *sunatullah*, *out of common sense*, menunjukkan gejala demikian. Fenomena ini bisa dikatakan sebagai devolusi sosial, yaitu suatu fase kemunduran dari proses evolusi yang seharusnya bergerak maju. Dalam pandangan Comteian, evolusi sosial masyarakat seharusnya mengarah kepada teologik—metafisik—positivistik. Namun apa yang terjadi di Indonesia, bangsa Indonesia seperti *side back* atau *stay on* di era metafisik. Pandangan optimistik Comteian akan

³⁸ Pernyataan salah satu nara sumber dalam Forum ILC, 4 oktober 2016, dan berbagai sumber lainnya.

³⁹ ILC, *ibid*

masa depan masyarakat manusia yang lebih baik dan lebih maju menjadi mentah bila berkaca lewat kasus ini.

Kedua, Keinginan untuk mendapatkan kekayaan dengan cara-cara instan, tanpa etos kerja keras begitu sangat disukai/digemari oleh para pengikut DKTP. Bahkan dari tokoh-tokoh nasional, baik dari kalangan ilmuwan seperti Marwah, maupun pejabat nasional seperti –yang tidak dapat disebut namanya–yang seharusnya menjadi gerbong lokomotif rasionalitas modern, malah menjadi figur teladan pendukung irasionalisme melalui posisinya sebagai ketua yayasan dan pembelaannya yang habis-habisan terhadap DKTP.⁴⁰ Ajakan untuk kembali ke jalan rasionalitas yang ditawarkan oleh Akbar Faisal ditolak mentah-mentah.⁴¹

Ketiga, dalam sudut pandang Weberian, melalui dua hal argumen diatas, bisa menunjukkan bahwa umat Islam pengikut DKTP, kerajaan Ubur-ubur, Sunda Empire, dan Kerajaan Agung Sejagat menempatkan figur pemimpin lebih kepada kharisma daripada figur *legal rasional*. DKTP melalui simulasi pengadaan uang, diinterpretasi oleh pengikutnya sebagai sebuah peristiwa *magic*, sehingga ia dipercayai memang memiliki kemampuan *magic* dalam bentuk mang”ada”kan uang. Karena anggapan kemampuan inilah, ia dianggap menjadi orang yang “terpilih”, dan oleh karena itu harus dipatuhi. Banyak peristiwa yang tidak hanya DKTP ini saja, yang menunjukkan berbagai bukti bahwa masyarakat kita, sangat mudah mempercayai kekharismatisan seseorang, ambil contoh Lia Eden, Ustadz Guntur Bumi.

Kesimpulan

Melalui pembahasan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya DKTP, Kerajaan Ubur-ubur, Sunda Empire, Kerajaan Agung Sejagat tak lebihnya adalah seorang orator dan pesulap ulung. *Kedua*, bahwa kepercayaan masyarakat demikian masif sehingga mampu menarik pengikut puluhan ribu karena ternyata mereka selain memiliki manajemen khusus untuk melakukan pemasaran aktif pada masyarakat, mereka juga orator ulung. Ibarat perusahaan komersil, ia membuat simulasi video yang disebarakan lewat youtube, didukung pula teknik pendekatan personal yang berupaya mempersuasi/mendorong masyarakat ikut menjadi santri di padepokan ini. Segala simulasi yang ia sebarakan menghasilkan *hyperreality*, realitas semu mengenai pengadaan uang, mencairkan uang di Bank Swiss, Bank Griffin, bisa mendapatkan kedudukan tinggi dan uang ratusan dollar, dan lain-lain.

⁴⁰ Wawancara TV One dengan Marwah Daud Ibrahim

⁴¹ Forum ILC, Metro TV, 4 Oktober 2016, Pk. 20.00 WIB

Dalam Kasus ke-4 fenomena komunitas utopia hanyalah salah satu saja dari ratusan fenomena di “luar nalar sehat” yang dapat merefleksikan wajah sesungguhnya masyarakat Indonesia, baik mengenai cara berpikirnya, cara merasa dan cara bertindak masyarakat Indonesia. Dalam pandangan Weberian, cara berpikir, merasa dan bertindak masyarakat Indonesia senantiasa berorientasi pada tradisi, irasionalistik, dalam bahasa Comte, metafisistik. Sejalan dengan pandangan optimistik Comte, penulis optimis bahwa bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang lebih baik, jika di dalamnya dipenuhi dengan individu-individu yang berakal sehat, konsisten pada jalan-jalan *sunatullah*, *sunatullah* kaya hanyalah dengan bekerja keras, *sunatullah* pintar hanyalah dengan belajar keras, *sunatullah* sehat hanyalah dengan menjaga keseimbangan bekerja, istirahat, olahraga dan menghindari stress.

Daftar Pustaka

- Batam.Tribunnews.com, Taat Pribadi Pesan Jubah yang Simpan Uang Rp. 100 juta ke Penjahit ini. Rabu, 19 Oktober 2016, diakses pada Tgl 12 November 2016, Pk. 21.00
- David Oliver Purba, “Pengikut Keraton Agung Sejagat Setor Uang Rp 110 Juta, Berharap Dapat Jabatan dan Gaji Dollar” <https://regional.kompas.com/read/2020/01/16/17511861/pengikut-keraton-agung-sejagat-setor-uang-rp-110-juta-berharap-dapat-jabatan?page=all>., diakses pada tanggal 28 Juni 2020, Pk. 22.00 WIB.
- Detiknews.com, Dimas Kanjeng Klaim Punya Pabrik Emas Batangan, Vijay jadi Direktur Operasional, Kamis 3 November 2016, Pk. 18.26 WIB, diakses ada Tanggal 12 November 2016, Pk. 19.00
- Forum ILC di TV One pada Hari Selasa, Tanggal 4 Oktober 2016, Pukul 19.30 s/d 22.00
- Forum Indonesia Lawyer Club, Hari Rabu, Tgl 4 Oktober 2016, Pk. 20.00
- Imam Azis, Ed., *Galaksi Simulacra, Esai-esai Jean Baudrillard*, Yogyakarta: LkiS, 2001
- Liputan.com, 7 (tujuh) Maha Guru Dimas Kanjeng Ternyata Pengemis dan Gelandangan, 7 November 2016, Pk. 22. 59, diakses pada Tanggal 12 November 2016, Pk. 21.00
- Makassar.Tribunnews.com., Rabu, 28 September 2016, Pk. 19.53, diakses pada Tgl 7 November 2016, Pk. 19.00

Veeger, K.J. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan individu masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama, 1990

Ognyan Oreshkov, Fabio Costa, Caslav Brukner, *Quantum Correlations with No Causal Order*, Nature Communications, 2012; 3: 1092 DOI: 10.1038/ncomm2076

Regional.Compas.com, Probolinggo, kompas.com, 6 Oktober 2016, Pk. 9.43 WIB, diakses pada tanggal 8 Oktober 2016, Pk. 13.59 WIB

Republika, co.id, “Ini Indikasi Kesestatan Ajaran Dimas Kanjeng Taat Pribadi.” Jakarta, Selasa, 4 Oktober 2016, Pk. 15.41, diakses pada Tanggal 8 November 2016, Pk. 21.00,

Reza Gunadha, Pasutri Bangun Kerajaan Agung Sejagat, Klaim Pentagon Milik Mereka, *suarajawatengab.id*, 13 Januari 2020, 14:38 WIB, <https://jateng.suara.com/read/2020/01/13/143841/pasutri-bangun-kerajaan-agung-sejagat-klaim-pentagon-milik-mereka>, diakses pada tanggal 13 November 2020, PK. 14.19 WIB

Reza Gunadha, Geger Munculnya Kerajaan Agung Sejagat di Purworejo, Klaim Majapahit Baru, *suarajawatengab.id* Senin, 13 Januari 2020, 13:24 WIB, <https://jateng.suara.com/read/2020/01/13/132451/geger-munculnya-kerajaan-agung-sejagat-di-purworejo-klaim-majapahit-baru> diakses pada tanggal 13 November 2020, 21.00 WIB

Suara Pembaruan, “Pengikut Dimas Kanjeng Tersebar di Singbebas, Kalbar”, 3 Oktober 2016, Pk. 13.50, diakses pada Tanggal 8 November 2016, PK.. 21.00 WIB

Tempo. Co. Probolinggo, Rabu, 28 September 216, 05.55. diakses pada tanggal 7 November 2016, Pk. 18.00

Tanpa Keterangan Penulis “Halusinasi Sunda Empire,” Senin, 20 Januari 2020, *Detik X*, <https://news.detik.com/x/detail/investigasi/20200119/Halusinasi-Sunda-Empire/> diakses pada tanggal 5 September 2020, PK. 19.00

Tempo.co, “Ini Salawat Fulus, Klaim Ajaran Dimas Kanjeng Gandakan Uang”, Rabu, 28 September 2016, Pk. 07.41 WIB, diakses Tanggal 8 November 2016, Pk. 21.00 WIB

Tribunnews.com, , Sabtu 12 November 2016, 07. 17 diakses pada Tanggal 8 November 2016, Pk. 21.10

Wawancara Marwah Daud Ibrahim dengan TV One pada Tanggal 30 September 2016

Wawancara Marwah Daud Ibrahim dengan Metro TV pada Tanggal 27 September 2016, Pk. 19.26 WIB

Zainal Effendy, “MUI Probolinggo Duga Ajaran Dimas Kanjeng Sesat dan Menyimpang, ini Indikasinya”, Detiknews, Minggu, 02 Oktober 2016, Pk. 12. 13. WIB, diakses Pada Tanggal 8 November 2016, Pk. 21.00 WIB

Penulisan Daftar Pustaka

Nama Belakang(Koma) Nama depan (Titik) *Judul Buku* (Italic), Penerbit. Tahun

Buku⁴², Jurnal⁴³

Contoh :

Buku

Reason, Peter, and Hilary Bradbury. *Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. Sage, 2001.

Rinaldi, Reza Adji, Lily Mauliani, and Finta Lissimia. “PENERAPAN KONSEP RAMAH ANAK PADA RUMAH SUSUN SEDERHANA.” *PURWARUPA Jurnal Arsitektur* 1, no. 1 (2017): 17–22.

⁴² Ibid.

⁴³ Reza Adji Rinaldi, Lily Mauliani, and Finta Lissimia, “PENERAPAN KONSEP RAMAH ANAK PADA RUMAH SUSUN SEDERHANA,” *PURWARUPA Jurnal Arsitektur* 1, no. 1 (2017): 17–22.